



**EFEKTIVITAS PROMOSI KESEHATAN DALAM PENGELOLAAN
SAMPAH DI KAWASAN WISATA MANDALIKA: TANTANGAN DAN
STRATEGI MENUJU PARIWISATA BERKELANJUTAN**

***Effectiveness of Health Promotion in Waste Management in Mandalika
Tourism Area: Challenges and Strategies Towards Sustainable Tourism***

Dewi Utary

Universitas Islam Al-Azhar

Email: sydneydewi01@gmail.com

Abstract

The Mandalika tourism area has experienced a 25% annual increase in visitor numbers since 2019, generating more than 30 tons of waste per month, with the majority consisting of plastic waste (60%) and organic waste (25%). This study aims to analyze the effectiveness of health promotion in waste management in Mandalika. The methods used include surveys and interviews with 200 respondents, consisting of tourists, local communities, and tourism operators. Survey results indicate that 70% of tourists are aware of the importance of disposing of waste properly, but only 45% consistently practice it. Among the local community, 85% support cleanliness programs, but only 50% understand proper waste management, including the separation of organic and inorganic waste. Health promotion interventions conducted through posters, social media, and education in local schools have increased awareness by 30% among the community and visitors. This study found limitations in waste bin facilities, which cover only 60% of public areas, as well as a lack of training for tourism operators on the importance of cleanliness. The study recommends enhancing health promotion programs by expanding cleanliness campaigns, providing waste management facilities throughout tourist areas, and empowering local communities as environmental ambassadors. Collaborative efforts between the government, the community, and tourists are expected to create a cleaner and more sustainable tourism environment.

Keywords: *Health Promotion, Waste Management, Mandalika Tourism Area, Public Awareness, Environmental Collaboration*

Abstrak

Destinasi wisata Mandalika mengalami peningkatan kunjungan wisatawan sebesar 25% per tahun sejak 2019, menghasilkan lebih dari 30 ton sampah per bulan, dengan komposisi mayoritas berupa sampah plastik (60%) dan organik (25%). Penelitian bertujuan menganalisis efektivitas promosi kesehatan dalam pengelolaan sampah di Mandalika. Metode meliputi survei dan wawancara terhadap 200 responden, terdiri dari wisatawan, masyarakat lokal, dan pelaku pariwisata. Hasil survei menunjukkan bahwa 70% wisatawan menyadari pentingnya membuang sampah pada tempatnya, tetapi hanya 45% yang konsisten melakukannya. Pada masyarakat lokal, 85% mendukung program kebersihan, tetapi hanya 50% yang memahami cara pengelolaan sampah yang benar, termasuk pemisahan sampah organik dan anorganik. Intervensi promosi kesehatan melalui poster, media sosial, dan edukasi di sekolah-sekolah lokal menunjukkan peningkatan kesadaran sebesar 30% kalangan masyarakat dan pengunjung. Penelitian ini menemukan keterbatasan fasilitas tempat sampah yang hanya mencakup 60% area publik serta kurangnya pelatihan bagi pelaku pariwisata mengenai pentingnya kebersihan. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan program promosi kesehatan dengan memperluas cakupan kampanye

kebersihan, penyediaan fasilitas pengelolaan sampah di seluruh area wisata, dan pemberdayaan masyarakat lokal sebagai duta lingkungan. Upaya kolaboratif antara pemerintah, masyarakat, dan wisatawan diharapkan menciptakan lingkungan wisata yang lebih bersih dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Promosi Kesehatan, Pengelolaan Sampah, Kawasan Wisata Mandalika, Kesadaran Masyarakat, Kolaborasi Lingkungan

PENDAHULUAN

Mandalika, sebagai salah satu destinasi wisata unggulan di Indonesia, telah mengalami peningkatan jumlah kunjungan wisatawan secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Data dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif menunjukkan bahwa sejak penetapannya sebagai Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) pada tahun 2017, jumlah wisatawan yang berkunjung ke Mandalika telah meningkat rata-rata sebesar 25% per tahun (Kementerian Pariwisata, 2020). Peningkatan ini turut membawa tantangan besar, terutama dalam hal pengelolaan sampah yang berkelanjutan di kawasan wisata tersebut.

Pengelolaan sampah di kawasan wisata penting karena akumulasi sampah dapat menurunkan kualitas lingkungan dan daya tarik wisata itu sendiri. Menurut WHO (2018), lingkungan yang bersih tidak hanya meningkatkan kesehatan masyarakat tetapi juga mendukung daya tarik destinasi wisata. Namun, Mandalika menghadapi tantangan dalam menangani volume sampah yang terus meningkat, terutama sampah plastik, yang mencapai sekitar 60% dari total sampah yang dihasilkan (BPS NTB, 2021). Dalam banyak kasus, kurangnya kesadaran wisatawan dan masyarakat lokal mengenai dampak sampah, terutama plastik, menjadi salah satu penyebab utama tingginya volume sampah di kawasan ini.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa promosi kesehatan yang efektif dalam pengelolaan sampah membutuhkan pendekatan yang menyeluruh dan kolaboratif. Pelibatan aktif semua pihak serta peningkatan infrastruktur sangat diperlukan untuk menciptakan destinasi wisata yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

Promosi kesehatan, khususnya yang berfokus pada pengelolaan sampah, merupakan strategi penting dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat serta wisatawan. Studi oleh Sarwono dan Priyatna (2019) menunjukkan bahwa program promosi kesehatan berbasis komunitas yang melibatkan masyarakat lokal dapat meningkatkan kepatuhan dan partisipasi dalam kegiatan pengelolaan sampah hingga 40%. Di Mandalika, pemerintah dan beberapa organisasi non-pemerintah telah melakukan upaya promosi kesehatan, seperti kampanye kebersihan dan program edukasi lingkungan di sekolah-sekolah. Namun, efektivitas program ini masih perlu dievaluasi mengingat masih rendahnya kesadaran dan konsistensi masyarakat dalam pengelolaan sampah.

Sebuah penelitian oleh Handayani dkk. (2020) di kawasan wisata pantai menunjukkan bahwa promosi kesehatan yang terintegrasi dengan penyediaan infrastruktur, seperti tempat sampah terpilah, dapat mengurangi jumlah sampah yang dibuang sembarangan hingga 35%. Oleh karena itu, di Mandalika, diperlukan intervensi promosi kesehatan yang lebih intensif, yang didukung dengan fasilitas pengelolaan sampah yang memadai serta keterlibatan aktif semua pihak, termasuk pemerintah, komunitas lokal, dan pelaku pariwisata.

Di kawasan wisata Mandalika, promosi kesehatan melalui berbagai media,

termasuk poster dan media sosial, juga telah diterapkan untuk meningkatkan kesadaran wisatawan terhadap pengelolaan sampah. Studi dari Setiawan (2021) di Mandalika menunjukkan bahwa kampanye kebersihan di media sosial efektif dalam meningkatkan kesadaran wisatawan, namun efektivitasnya bergantung pada dukungan infrastruktur yang memadai, seperti tempat sampah terpisah untuk sampah organik dan anorganik.

Meskipun banyak program promosi kesehatan telah diterapkan di kawasan wisata, berbagai kendala masih ditemukan dalam pelaksanaannya. Menurut penelitian Kusumawati (2018), kendala utama dalam promosi kesehatan terkait pengelolaan sampah di kawasan wisata adalah rendahnya partisipasi dari wisatawan dan masyarakat lokal. Selain itu, kurangnya fasilitas pengelolaan sampah dan minimnya pengawasan juga menjadi penghambat. Dalam konteks Mandalika, keterbatasan infrastruktur dan edukasi masyarakat juga menjadi tantangan dalam mencapai pengelolaan sampah yang optimal (BPS NTB, 2021).

Melalui artikel ini, diharapkan adanya pemahaman lebih mendalam mengenai pentingnya promosi kesehatan dalam pengelolaan sampah di Mandalika dan rekomendasi langkah-langkah strategis yang dapat mendukung pengembangan wisata yang berkelanjutan dan ramah lingkungan di kawasan ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis efektivitas promosi kesehatan dalam pengelolaan sampah di kawasan wisata Mandalika. Pendekatan ini dipilih untuk memahami pengalaman, persepsi, dan tingkat kesadaran masyarakat dan wisatawan dalam pengelolaan sampah (Creswell, 2014). Data yang diperoleh melalui metode survei dan wawancara akan dianalisis untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang efektivitas dan tantangan program promosi kesehatan di lokasi penelitian.

Penelitian dilakukan di kawasan wisata Mandalika, Nusa Tenggara Barat, yang dikenal sebagai destinasi wisata unggulan dengan peningkatan jumlah kunjungan yang signifikan. Subjek penelitian meliputi wisatawan, masyarakat lokal, serta pelaku pariwisata seperti pedagang, pengelola wisata, dan pihak pemerintah setempat. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive untuk memastikan keterwakilan yang beragam dan memperoleh data dari berbagai perspektif (Sugiyono, 2018). Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan metode berikut:

Survei

Survei dilakukan terhadap 200 responden yang terdiri dari wisatawan dan masyarakat lokal di kawasan Mandalika. Kuesioner disusun berdasarkan indikator kesadaran dan partisipasi dalam pengelolaan sampah, meliputi persepsi tentang pentingnya pengelolaan sampah dan partisipasi dalam kegiatan kebersihan (Sekaran & Bougie, 2016). Survei menggunakan skala Likert 5 poin untuk mengukur sikap responden terhadap berbagai aspek promosi kesehatan dan pengelolaan sampah.

Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam dilakukan pada pihak yang terlibat langsung dalam program promosi kesehatan, seperti pengelola kawasan wisata, tokoh masyarakat, dan perwakilan pemerintah daerah. Wawancara ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai peran dan tantangan yang dihadapi dalam implementasi promosi

kesehatan, serta mendapatkan masukan untuk strategi peningkatan program tersebut (Patton, 2002).

Observasi Lapangan

Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung kondisi pengelolaan sampah di lapangan, seperti ketersediaan fasilitas pengelolaan sampah, penggunaan tempat sampah terpilah, dan kebersihan di area wisata. Observasi ini penting untuk memvalidasi data yang diperoleh dari survei dan wawancara (Neuman, 2014).

Data yang diperoleh dari survei dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi jawaban. Sementara itu, data dari wawancara dan observasi dianalisis secara kualitatif menggunakan pendekatan tematik, di mana data dikodekan berdasarkan tema utama yang sesuai dengan tujuan penelitian (Miles & Huberman, 1994). Tahapan analisis tematik dilakukan sebagai berikut:

1. **Koding Awal:** Mengidentifikasi tema-tema awal berdasarkan jawaban responden dan catatan observasi.
2. **Kategorisasi:** Mengelompokkan tema-tema terkait ke dalam kategori yang lebih luas.
3. **Penyajian Data:** Menyusun temuan dalam bentuk narasi dan tabel untuk memudahkan interpretasi hasil.

Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, di mana data dari survei, wawancara, dan observasi dibandingkan untuk mendapatkan konsistensi temuan (Creswell, 2014). Selain itu, reliabilitas data dijaga dengan melakukan uji coba kuesioner dan penyesuaian berdasarkan hasil uji coba untuk meningkatkan keakuratan dan kejelasan instrumen (Sugiyono, 2018).

Penelitian ini mematuhi prinsip etika penelitian, termasuk mendapatkan persetujuan dari semua partisipan, menjaga kerahasiaan identitas, dan menyajikan data secara anonim. Semua data yang diperoleh digunakan hanya untuk keperluan penelitian ini dan akan disimpan dengan aman untuk menghindari penyalahgunaan informasi (Patton, 2002).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis efektivitas promosi kesehatan dalam pengelolaan sampah di kawasan wisata Mandalika. Hasil survei menunjukkan bahwa dari 200 responden, sebanyak 70% wisatawan menyadari pentingnya membuang sampah pada tempatnya. Namun, hanya 45% yang konsisten melakukannya. Di sisi lain, sebanyak 85% masyarakat lokal mendukung program kebersihan, namun hanya 50% yang benar-benar memahami cara pengelolaan sampah yang benar, seperti pemisahan sampah organik dan anorganik. Data ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan praktik terkait pengelolaan sampah di Mandalika.

Efektivitas Promosi Kesehatan dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat dan Wisatawan

Menurut teori *Health Belief Model* (HBM) oleh Rosenstock (1974), kesadaran seseorang untuk berpartisipasi dalam perilaku sehat, termasuk dalam hal pengelolaan sampah, sangat dipengaruhi oleh persepsi risiko dan keuntungan. Di Mandalika, kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah memang sudah cukup baik, sebagaimana ditunjukkan dalam survei yang menunjukkan bahwa

mayoritas masyarakat lokal mendukung program kebersihan.

Studi sebelumnya oleh Handayani dkk. (2020) juga mendukung hasil ini, di mana edukasi lingkungan terbukti mampu meningkatkan kesadaran masyarakat di kawasan wisata pantai hingga 30%. Namun, berdasarkan wawancara mendalam dengan pihak pengelola wisata di Mandalika, terdapat tantangan besar dalam meningkatkan partisipasi wisatawan asing yang belum terbiasa dengan aturan kebersihan lokal. Hal ini menunjukkan bahwa promosi kesehatan perlu ditingkatkan secara khusus untuk menarget wisatawan mancanegara dengan metode edukasi visual yang lebih menarik dan mudah dipahami.

Tantangan dalam Implementasi Program Promosi Kesehatan

Kendala utama dalam pengelolaan sampah di kawasan Mandalika adalah keterbatasan infrastruktur dan fasilitas, seperti tempat sampah terpisah yang hanya tersedia di sekitar 60% area publik. Kusumawati (2018) menyebutkan bahwa kurangnya fasilitas dan keterbatasan edukasi masyarakat sering menjadi faktor yang menghambat efektivitas program kebersihan di kawasan wisata. Di Mandalika, kondisi serupa terlihat ketika observasi menemukan bahwa banyak tempat sampah di sekitar pantai dan tempat keramaian yang tidak terpisah untuk sampah organik dan anorganik. Hal ini memperlihatkan kebutuhan untuk memperbaiki infrastruktur sebagai bagian integral dari promosi kesehatan.

Selain itu, survei menunjukkan bahwa hanya sekitar 50% dari masyarakat lokal memahami cara pemisahan sampah, yang menandakan adanya keterbatasan edukasi atau sosialisasi dari pihak pemerintah atau pengelola wisata. Berdasarkan studi Setiawan (2021), kampanye melalui media sosial dapat meningkatkan kesadaran jika dilengkapi dengan penyuluhan langsung, khususnya di daerah yang wisatawannya berasal dari berbagai negara. Dalam hal ini, promosi kesehatan di Mandalika masih perlu mengombinasikan edukasi langsung dan online untuk menjangkau berbagai kelompok pengunjung.

Peran Pemerintah, Komunitas Lokal, dan Pelaku Pariwisata dalam Pengelolaan Sampah

Dari hasil wawancara, ditemukan bahwa pemerintah dan pengelola wisata telah melakukan berbagai kampanye kebersihan, namun partisipasi pelaku pariwisata masih terbatas. Sarwono dan Priyatna (2019) menunjukkan bahwa pelibatan komunitas lokal dan pelaku pariwisata dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah hingga 40%. Berdasarkan hasil penelitian ini, komunitas lokal di Mandalika cenderung mendukung kebersihan lingkungan, tetapi sebagian besar masih menunggu inisiatif dari pihak pengelola untuk program kebersihan yang berkelanjutan.

Peran aktif pelaku pariwisata, seperti hotel, restoran, dan toko-toko souvenir, masih kurang terlihat di Mandalika. Observasi menemukan bahwa sebagian besar tempat komersial tidak menyediakan fasilitas untuk pemilahan sampah, yang menciptakan masalah akumulasi sampah yang akhirnya mempengaruhi estetika kawasan wisata. Oleh karena itu, diperlukan peran yang lebih aktif dari pelaku pariwisata untuk berkontribusi dalam menjaga kebersihan lingkungan, misalnya melalui program insentif bagi wisatawan yang menerapkan kebersihan.

Strategi Peningkatan Promosi Kesehatan dalam Pengelolaan Sampah

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa strategi dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas promosi kesehatan dalam pengelolaan sampah di kawasan Mandalika:

1. **Peningkatan Fasilitas dan Infrastruktur Pengelolaan Sampah:** Penambahan fasilitas tempat sampah terpilah di seluruh area wisata sangat diperlukan agar wisatawan dan masyarakat dapat membuang sampah sesuai jenisnya. Hal ini sesuai dengan rekomendasi UNEP (2019), di mana penyediaan infrastruktur memadai terbukti mampu meningkatkan kepatuhan pengunjung terhadap aturan kebersihan.
2. **Kampanye Edukasi Lingkungan Melalui Media Sosial dan Penyuluhan Langsung:** Mengingat tingginya kunjungan wisatawan asing, kampanye promosi kesehatan di Mandalika perlu diperluas menggunakan media sosial dengan konten visual yang menarik serta pemberian informasi yang sederhana dan multibahasa. Setiawan (2021) menyarankan pendekatan media sosial dapat lebih efektif jika dikombinasikan dengan penyuluhan langsung melalui event atau kegiatan kebersihan massal.
3. **Pemberdayaan Komunitas Lokal sebagai Duta Lingkungan:** Komunitas lokal dapat berperan sebagai duta lingkungan yang mendidik wisatawan mengenai pentingnya kebersihan di kawasan wisata. Menurut teori partisipasi masyarakat oleh Arnstein (1969), pelibatan langsung masyarakat dalam pengelolaan lingkungan meningkatkan rasa memiliki, sehingga dapat mendorong perubahan perilaku yang lebih signifikan.
4. **Kolaborasi dengan Pelaku Pariwisata untuk Peningkatan Kesadaran:** Pelaku pariwisata, seperti hotel dan restoran, perlu terlibat dalam kampanye kebersihan. Mereka dapat memberikan edukasi ringan kepada pengunjung mengenai pentingnya menjaga kebersihan serta menyediakan fasilitas pemilahan sampah yang memadai.

Berdasarkan hasil penelitian, promosi kesehatan berperan penting dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat serta wisatawan dalam pengelolaan sampah di Mandalika. Namun, efektivitasnya masih dipengaruhi oleh keterbatasan fasilitas, edukasi, dan partisipasi pelaku pariwisata. Dengan strategi promosi kesehatan yang terintegrasi, diharapkan pengelolaan sampah di kawasan wisata Mandalika dapat ditingkatkan sehingga mendukung pengembangan wisata yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.

KESIMPULAN

Mayoritas masyarakat lokal (85%) menunjukkan dukungan terhadap program kebersihan, namun hanya 50% yang memiliki pemahaman yang memadai mengenai teknik pengelolaan sampah yang benar. Di sisi lain, 70% wisatawan menyadari pentingnya membuang sampah pada tempatnya, tetapi hanya 45% yang konsisten dalam melakukannya. Keterbatasan infrastruktur, seperti kurangnya tempat sampah terpilah dan fasilitas pengelolaan sampah, menjadi kendala utama dalam pelaksanaan promosi kesehatan. Selain itu, rendahnya partisipasi pelaku pariwisata dalam program kebersihan juga mempengaruhi efektivitas upaya pengelolaan sampah. Pelaku pariwisata memiliki peran penting dalam mendukung program promosi kesehatan. Pemberdayaan komunitas lokal sebagai duta lingkungan juga sangat diperlukan untuk mendidik wisatawan tentang pentingnya menjaga kebersihan. Diperlukan pendekatan yang lebih terintegrasi dalam promosi kesehatan, termasuk peningkatan fasilitas, kampanye edukasi melalui media sosial, serta kolaborasi yang lebih aktif antara pemerintah, komunitas lokal, dan pelaku pariwisata.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, beberapa rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas promosi kesehatan dalam pengelolaan sampah di kawasan wisata Mandalika, yaitu: 1) Pemerintah daerah perlu meningkatkan fasilitas pengelolaan sampah dengan menyediakan tempat sampah terpilah di seluruh area wisata. Ini termasuk pelatihan untuk petugas kebersihan mengenai cara pengelolaan sampah yang efisien; 2) Melaksanakan kampanye edukasi yang lebih intensif dan berkelanjutan baik bagi masyarakat lokal maupun wisatawan. Penggunaan media sosial dan pemasangan poster di lokasi strategis dapat menjadi alat efektif dalam menyampaikan pesan-pesan kebersihan; 3) Mengoptimalkan peran komunitas lokal dalam program promosi kesehatan dengan melibatkan mereka dalam kegiatan kebersihan. Hal ini tidak hanya meningkatkan kesadaran, tetapi juga menciptakan rasa memiliki terhadap lingkungan; 4) Mendorong pelaku pariwisata untuk berpartisipasi aktif dalam program kebersihan dengan menyediakan fasilitas pemilahan sampah dan mengedukasi pengunjung tentang pentingnya kebersihan. Insentif bagi pelaku pariwisata yang berkomitmen pada program kebersihan dapat dipertimbangkan; 5) Penelitian lebih lanjut disarankan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang dari program promosi kesehatan yang telah diterapkan serta mengidentifikasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku pengelolaan sampah di kawasan wisata. Dengan mengimplementasikan rekomendasi-rekomendasi tersebut, diharapkan pengelolaan sampah di kawasan wisata Mandalika dapat ditingkatkan, menciptakan lingkungan yang bersih dan berkelanjutan, serta meningkatkan pengalaman wisatawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnstein, S. R. (1969). A ladder of citizen participation. *Journal of the American Institute of Planners*, 35(4), 216–224. <https://doi.org/10.xxxx>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat. (2021). *Statistik lingkungan hidup daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat 2021*. Badan Pusat Statistik Provinsi NTB.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (4th ed.)*. Sage Publications.
- Green, L. W., & Kreuter, M. W. (2005). *Health program planning: An educational and ecological approach*. McGraw-Hill.
- Handayani, T., Kusumastuti, R., & Prasetyo, E. (2020). Efektivitas promosi kesehatan dalam meningkatkan kesadaran pengelolaan sampah di kawasan wisata pantai. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 15(2), 75–84.
- Kusumawati, A. (2018). Tantangan dan strategi dalam promosi kesehatan untuk pengelolaan sampah di daerah wisata. *Jurnal Pariwisata Berkelanjutan*, 10(1), 45–55.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2020). *Data kunjungan wisatawan di kawasan ekonomi khusus Mandalika*. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook (2nd ed.)*. Sage Publications.
- Neuman, W. L. (2014). *Social research methods: Qualitative and quantitative approaches (7th ed.)*. Pearson.
- Rosenstock, I. M. (1974). Historical origins of the health belief model. *Health Education Monographs*, 2(4), 328–335.



- Sarwono, A., & Priyatna, D. (2019). Promosi kesehatan berbasis komunitas dalam pengelolaan sampah di kawasan wisata. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 14(1), 45–53.
- Setiawan, B. (2021). Dampak kampanye media sosial dalam promosi kesehatan untuk pengelolaan sampah di kawasan wisata Mandalika. *Jurnal Ekowisata Indonesia*, 18 (3), 210–220.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: A skill-building approach (7th ed.)*. John Wiley & Sons.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Patton, M. Q. (2002). *Qualitative research & evaluation methods (3rd ed.)*. Sage Publications.
- United Nations Environment Programme (UNEP). (2019). *Waste management in tourism destinations: Global Environment Facility report*. United Nations Environment Programme.
- World Health Organization. (2018). *Health, environment and sustainable development: Interventions and guidelines for healthy tourism destinations*. WHO Press.

